

PELATIHAN STREET PHOTOGRAPHY SEBAGAI KONTEN PROMOSI PARIWISATA PADA SISWA SMK PARIWISATA

Yoka Pradana¹, Fiqie Lavani Melano², Jasmine Alya Pramesthi³, Syahira Malva⁴, Jessica Christin Abigael⁵, Muhammad Harsya Helmansyah⁶

¹Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Telkom University, Bandung

*Email corresponding author: yokapradana@telkomuniversity.ac.id

Abstrak:

Street Fotografi adalah jenis foto yang dapat dijadikan sebagai konten promosi pariwisata. Pariwisata merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan peluang kerja bagi masyarakat lokal. Namun, pengembangan potensi pariwisata seringkali terhambat oleh kurangnya keterampilan profesional yang dimiliki oleh sumber daya manusia di daerah tujuan wisata. Salah satu keterampilan yang esensial di dalam mempromosikan pariwisata adalah fotografi. Fotografi tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai sarana efektif untuk menarik minat wisatawan melalui visualisasi keindahan alam, budaya, dan fasilitas wisata yang ada. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan street fotografi kepada siswa SMKN 9 Jurusan Pariwisata, dengan fokus meningkatkan pengetahuan dan skill teknik *Street Photography*. Kegiatan ini berisi pelatihan yang meliputi teori dasar *Street Photography*, teknik pengambilan gambar dan editing foto dalam *Street Photography* sebagai media promosi pariwisata. Hasil kegiatan PkM ini memperlihatkan mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang teknik dasar fotografi dan meningkatkan skill dalam memproduksi foto dengan tema *Street Photography*. Pengetahuan dan keterampilan ini penting dimiliki oleh siswa SMK di bidang pariwisata, hal ini akan menjadi nilai tambah kompetensi dalam bekerja di masa depan.

Kata Kunci: Street Photography, Promosi Pariwisata, Siswa SMK.

Abstract:

Street Photography is a type of photo that can be used as tourism promotion content. Tourism is a sector that has an important role in the Indonesian economy, especially in creating employment opportunities for local communities. However, the development of tourism potential is often hampered by the lack of professional skills possessed by human resources in tourist destinations. One of the essential skills in promoting tourism is photography. Photography not only serves as documentation, but also as an effective means to attract tourists through visualisation of natural beauty, culture, and existing tourist facilities. This community service aims to provide street photography training to students of SMKN 9, Department of Tourism, with a focus on improving the knowledge and skills of Street Photography techniques. This activity contains training that includes the basic theory of Street Photography, shooting techniques and photo editing in Street Photography as a medium for tourism promotion. The results of this PkM activity show that it is able to increase students' knowledge of basic photography techniques and improve skills in producing photos with Street Photography themes. These knowledge and skills are important for vocational students in the tourism sector, and will be an added value of competence in working in the future

Keywords: Street Photography, Tourism Promotion, Vocational Students

Pendahuluan

Fotografi adalah aspek penting dalam promosi pariwisata di era digital. Potensi fotografi adalah sebagai sara mempromosikan suatu budaya yang pada akhirnya dapat berkontribusi secara tidak langsung pada pengembangan sektor pariwisata (Bestari et al., 2023). Foto mampu menangkap dan menceritakan kembali keindahan alam, keunikan budaya dan suasana suatu obyek wisata. Artinya foto secara tidak langsung berisi informasi yang sekaligus mempengaruhi orang untuk berwisata.

Salah satu teknik fotografi yang relevan dijadikan sebagai konten promosi adalah *street photography*. Teknik foto ini merupakan teknik memotret yang mampu menangkap momen maupun keindahan alam tanpa mengurangi esensi kehidupan sehari-hari yang sederhana dan nilai budaya di dalamnya (Kusrini, 2016). Karya foto yang dikemas untuk media promosi relevan menggunakan konsep *street photography* karena mampu memvisualisasi ekspresi dan suasana suatu obyek secara natural (Adi et al., 2024). Keaslian dalam foto dapat menceritakan langsung nilai - nilai, suasana dan produk budaya yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata.

Pengemasan foto secara menarik dan autentik secara tidak langsung dapat mempengaruhi orang untuk mengunjungi suatu destinasi wisata. Maka diperlukan pengetahuan dan skil dalam memotret. Penggunaan teknik fotografi yang tepat mampu menonjolkan keindahan alam dan daya tarik wisata didalamnya (Anom & Revias Purwa Kusuma, 2019). Kompetensi pengemasan konten promosi dalam bentuk foto dan video diperlukan bagi sumber daya manusia yang bekerja dalam bidang pariwisata (Nilai et al., 2024; Pattaray et al., 2023).

Sumber Daya Manusia (SDM) yang sedang dipersiapkan sebagai pekerja di bidang pariwisata adalah siswa SMK Negeri 9 Kota Bandung. Sekolah ini merupakan SMK kelompok pariwisata tertua di kota Bandung. Salah satu jurusan yang spesifik disiapkan menjadi pekerja di bidang pariwisata adalah jurusan Usaha Layanan Wisata (ULW). Selama menjalani sekolah, siswa pada jurusan ini dibekali dengan kompetensi di bidang layanan wisata diantaranya reservasi dan ticketing serta *guding* dan *guiding tour planning* ditingkat domestik maupun internasional.

Hasil diskusi dengan pihak SMK Negeri 9 menunjukkan bahwa kompetensi yang dibekali dalam proses pembelajaran di jurusan ULW adalah pembelajaran tentang seputar layanan wisata dan pelajaran lain untuk menunjang kompetensi lulusan. Namun, belum ditemukan pembelajaran tentang fotografi yang berpotensi menambah pengetahuan dan keterampilan siswa SMK Ketika bekerja di bidang pariwisata. Terlebih secara khusus pembelajaran tentang *street photography* yang dapat menjadi media untuk mempromosikan obyek wisata.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penting untuk melakukan program pelatihan teknik *street photography*. Kegiatan ini sebagai wadah bagi para siswa/i dalam memahami

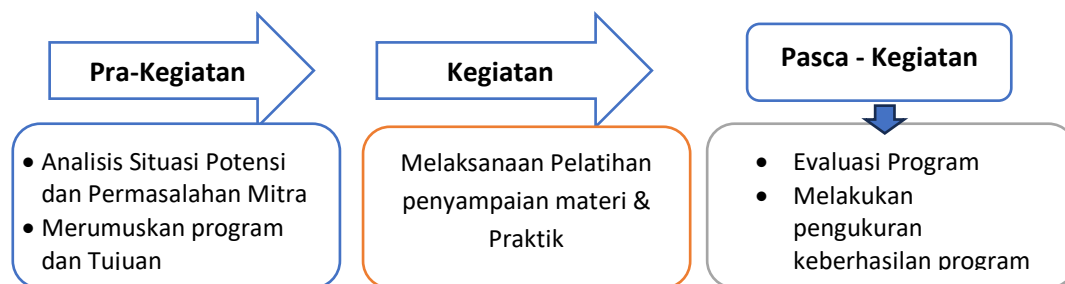
teknik fotografi, agar dimasa depan menjadi bekal untuk membuat konten promosi wisata. Melalui pemberian materi dasar dan praktik secara langsung. Para dilatih keterampilan fotografinya dan mampu menentukan bahan konten yang efektif untuk disusun dan disebarluaskan sedemikian rupa sebagai bentuk promosi yang bisa menarik perhatian masyarakat luas.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini mendukung salah satu program SDGs yakni Pendidikan Berkualitas. Hal ini sesuai dengan tujuan ke-4 SDGs yaitu penjaminan kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar untuk semua. Melihat para siswa/i di tengah tantangan pemerataan pendidikan, pelatihan keterampilan praktis dengan contoh fotografi dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan peluang belajar sepanjang hayat bagi siswa/i SMKN 9 Bandung.

Dengan belajar Street Photography untuk konten Pariwisata, mereka dapat mengasah bakat kreatif dan ikut serta dalam mencapai SDGs tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan peserta pengetahuan dan keterampilan praktis dalam mengaplikasikan konsep *street photography*. Melalui pelatihan ini, diharapkan peserta dapat meningkatkan kreativitas, belajar keterampilan baru, dan sebagai tambahan kompetensi dalam memasuki dunia kerja.

Metode

Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan dengan sistematis yang terdiri dari tahapan Pra-Kegiatan(persiapan), Pelaksanaan Kegiatan dan Evaluasi kegiatan. Berikut gambaran pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan.



Bagan 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Tahapan pertama adalah Pra-kegiatan, pada tahapan tersebut dilakukan diskusi dengan mitra yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan masalah yang dihadapi oleh mitra. Hasil dari diskusi kemudian dirumuskan oleh tim PkM kedalam program yang disusun untuk menyelesaikan masalah mitra. Selain itu, dibuat kesepakatan dengan mitra mengenai waktu dan tempat pelaksanaan program PkM dan penyelesaian administrasi, seperti surat izin, presensi dan hal lain yang dianggap penting.

Kedua adalah tahap pelaksanaan. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2024 berlokasi di SMK Negeri 9 Kota Bandung. Pada tahapan ini dilakukan pelatihan dengan cara

menyampaikan materi, diskusi dan praktik. Sebelum penyampaian materi, siswa/i diberikan beberapa pertanyaan pre-test untuk mengetahui pengetahuan dan skil mengenai *street photography*. Hasil pres-test menjadi kerangka acuan pemateri dalam menyampaikan materi tentang *street photography*. Proses penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah dan diengkapi dengan media materi dalam bentuk powerpoint. Setelah materi selesai disampaikan, dilakukan sesi diskusi dalam bentuk tanya jawab antara siswa dengan pemateri. Terakhir dilakukan sesi praktik, dimana peserta dipandu pemateri melakukan sesi pemotretan yang bertema *street photography*.

Tahapan terakhir adalah pasca kegiatan atau evaluasi. tahapan ini dimulai dengan pengukuran hasil pelaksanaan kegiatan PkM dengan metode post-test dan menilai hasil karya masing - masing peserta yang dikumpulkan pada panitia. Terakhir tahapan ini adalah mempublikasikan proses kegiatan PkM di media massa dan media sosial.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan skil mitra siswa SMK Negeri 9 Kota Bandung tentang *street photography* sebagai konten promosi pariwisata. Kegiatan inti PkM adalah memberikan materi tentang pentingnya *street photography* sebagai media promosi pariwisata. Materi terbagi kedalam lima poin utama, yakni pengenalan *street photography* dalam konteks pariwisata, teknik dasar *street photography*, cerita dalam *street photography*, etika dan tanggung jawab dalam fotografi serta teknik editing dan penyajian konten untuk promoasi.

Street photography dalam konteks pariwisata merupakan alat penting bagi promosi pariwisata. Teknik foto ini dilakukan dengan cara memotret kehidupan sehari-hari di ruang publik yang mampu memperlihatkan kekayaan dan keaslian suatu budaya. Interaksi sosial dan suasana kehidupan tempat dapat diceritakan dengan asli menggunakan teknik foto jalanan. Dalam konteks pariwisata, cerita tentang keaslian dan keunikan suatu budaya dalam bentuk gambar akan membantu memperkenalkan bahkan mendorong orang untuk datang berwisata mengunjungi suatu obyek wisata. Oleh karena itu, teknik foto jalanan sangat penting untuk diterapkan dalam promosi pariwisata.



Gambar 2. Pematerian tentang *street Photophotography*

Untuk mendapatkan hasil foto yang maksimal dalam *Street photography* diperlukan pemahaman dan kemampuan fotografi yang hampir sama dengan teknik foto pada umumnya. Diantara teknik yang harus dikuasai oleh fotografer adalah komposisi, pengaturan kamera dan pencahayaan, cerita keunikan dalam foto, etika dan tanggung jawab serta pengeditan dan penyajian konten promosi. Komposisi dalam foto jalanan disarankan menggunakan jenis komposisi *rule of thirds*, *leading lines*, dan *frame within a frame*. *Rule of Thirds* merupakan teknik komposisi dengan cara membagi gambar menjadi 9 bagian yang sama menggunakan dua garis vertikal dan dua garis horizontal, membentuk grid atau kisi. Sebagai contoh, saat memotret orang sedang berjalan di jalanan, maka potret yang harus ditampilkan adalah menempatkan orang tersebut pada perpotongan garis yang menciptakan ruang sehingga menampilkan latar belakang atau aktivitas didalamnya. Tiga komposisi ini disarankan agar mendapat gambar yang lebih dinamis.

Selain komposisi, pengaturan kamera dan pencahayaan merupakan teknik yang perlu dipertimbangkan. Penggunaan aperture kecil ($f/8$ - $f/11$) untuk kedalaman yang tajam dan kecepatan rana cepat ($1/250$ detik) disarankan untuk digunakan agar mampu menangkap setiap aksi dengan kompleks. Untuk pencahayaan disarankan memanfaatkan pencahayaan natural pada waktu - waktu tertentu di pagi atau sore hari. Menggunakan waktu - waktu terbaik dalam memotret merupakan hal penting untuk mendapatkan pencahayaan alami dalam fotografi (Alyatalathaf, 2021). Gambaran cahaya pagi atau sore hari yang hangat dan dramatis, akan menambah kesan keunikan cerita dalam foto jalanan.

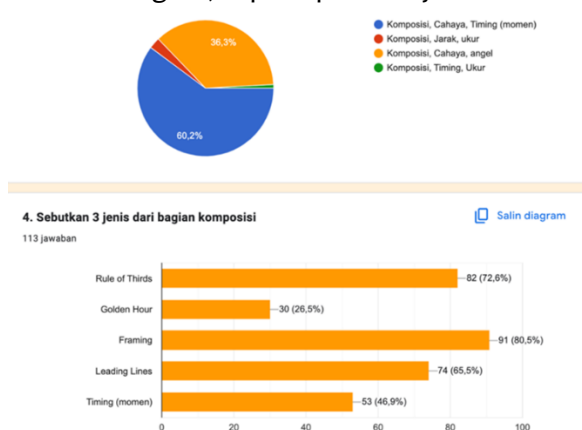
Aspek terpenting yang membedakan dengan jenis foto lain, *street photography* menekankan pentingnya cerita unik dalam foto. Aktivitas masyarakat di pasar tradisional, kegiatan di jalanan serta produk kebudayaan seperti festival, seni tari dan upacara adat merupakan cerita - cerita penting yang perlu dipotret dalam *street photography*. Selain itu, menggunakan warna dan suasana daerah tertentu dalam foto akan menambah estetika foto secara visual. Meskipun memotret keunikan yang terjadi dalam kehidupan sosial, aspek etika harus menjadi pertimbangan fotografer. Menghormati privasi dan menghindari stereotip negatif adalah dua hal utama yang harus diperhatikan dalam aktivitas memotret di jalanan.

Terakhir hasil potret *street photography* agar mampu menjadi konten promosi pariwisata diperlukan proses editing dan penyajian konten promosi. Proses editing dan penyajian konten dimulai dengan memilih foto yang mampu bercerita, artinya foto tersebut berisi tentang suasana dan karakter suatu tempat. Kombinasi antara objek - objek dalam foto perlu menjadi perhatian, misalnya seorang penonton festival hiburan rakyat sedang tersenyum sambil memegang makanan khas daerah akan lebih menjual dibanding cerita lain. Terakhir proses editing disarankan menggunakan jenis edit ringan yang hanya menonjolkan pencahayaan dan kontras, dengan tetap menjaga keaslian foto.

Hasil dari kegiatan PkM ini ditemukan bahwa sebanyak 20 Siswa yang hadir sebagai peserta pelatihan dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh pemateri. Uji

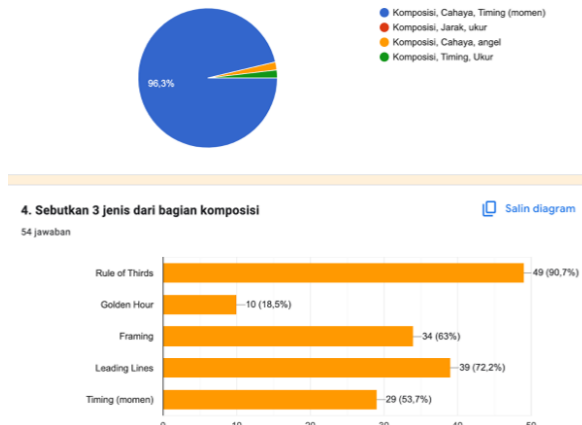
pemahaman tersebut didapatkan berdasarkan hasil analisis tim PkM dengan pre-test saat sebelum siswa mendapatkan materi dan post-test setelah mahasiswa mendapatkan materi tentang *street photography*. Selain itu, terjadi peningkatan skil mitra dalam memproduksi foto *street photography* dengan memperhatikan hasil karya siswa pada saat praktik pengambilan foto.

Sebelum dimulainya pemaparan materi dilakukan pre-test terlebih dahulu pada siswa guna mengukur pengetahuan tentang *street photography*. pengukuran test ini dengan menguji berbagai komponen materi dasar diantaranya komposisi, pengaturan kamera dan pencahayaan. Dari hasil pre-test ditemukan bahwa sebesar 63,3 % peserta mampu menjawab pertanyaan, sedangkan 36,3 % peserta pelatihan yang belum mampu dan salah dalam menjawab pertanyaan tentang teknik dasar fotografi, seperti pencahayaan dan komposisi.



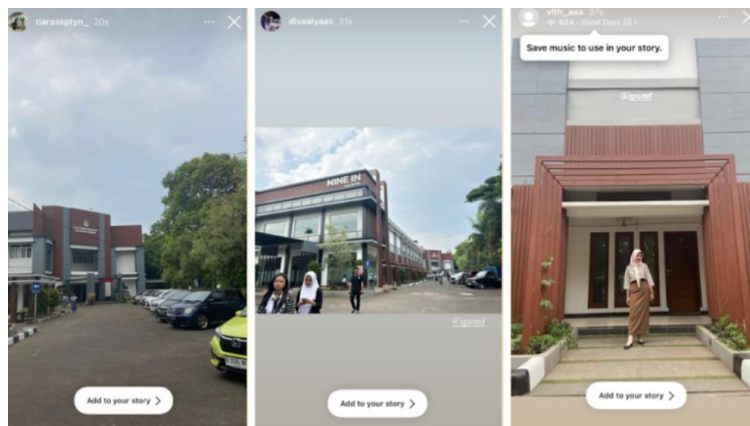
Gambar 3. Hasil Pre-test peserta SMKN 9 Bandung

Setelah dilakukan pemaparan materi, dilakukan proses post- test untuk mengetahui penyerapan pengetahuan yang diberikan oleh tim PkM. Hasilnya sebesar 96,3 % peserta siswa SMK Negeri 9 Bandung mampu menjawab soal tentang teknik fotografi dengan baik dan benar. dari aspek pengetahuan terjadi peningkatan sebesar 33 % pada peserta pelatihan. Dapat disimpulkan bahwa tujuan PkM berdasarkan aspek peningkatan pengetahuan tentang teknik dasar fotografi berhasil.



Gambar 4. Hasil Post-test peserta SMKN 9 Bandung

Terakhir dalam menguji keberhasilan kegiatan PkM dilakukan penilaian terhadap hasil praktik siswa peserta pelatihan. Dari 22 peserta pelatihan, terlihat dengan alat fotografi sederhana menggunakan Handphone peserta mampu menerapkan teknik pengambilan gambar *street photography*. Hal ini bisa dilihat dari 3 gambar yang di unggah di media sosial berikut ini:



Gambar 5. Hasil foto peserta SMKN 9 Bandung

Dari hasil gambar di atas, terlihat bahwa hasil foto yang diproduksi oleh peserta telah menerapkan prinsip komposisi *street photography* yakni menerapkan komposisi *rule of thirds*. Terlihat pada foto tersebut obyek utamanya adalah siswa pulang sekolah, akan tetapi diberi ruang untuk memperlihatkan obyek lain seperti bahu jalan, gedung dan suasana sekitar lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa secara skill peserta pelatihan mengalami peningkatan. Artinya tujuan PkM dari aspek peningkatan skill *street photography* berhasil.

Keberhasilan meningkatkan pengetahuan dan skill mitra dalam bidang *street photography* akan menjadi nilai tambah untuk menyiapkan kompetensi calon pekerja di bidang pariwisata. Era digitalisasi diperlukan kemampuan untuk memproduksi konten promosi dalam bentuk foto dan video sebagai bahan promosi digital (Nilai et al., 2024). Kemampuan fotografi dasar menjadi nilai tambah bagi pramuwisata, karena bagian dari service yang akan diberikan kepada wisatawan (Pattaray et al., 2023).

Kesimpulan

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul pelatihan *street photography* sebagai media promosi pariwisata dapat dilaksanakan dengan baik. Tujuan PkM ini adalah meningkatkan pengetahuan dan skill mitra dalam memproduksi foto dengan tema *street photography*. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan tim PkM tujuan ini berhasil dilakukan, hal ini dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan peserta pelatihan tentang teknik fotografi *street photography* melalui pengukuran pre-test dan post-test. Selain itu, terjadi peningkatan skill pada mitra, hal ini diketahui berdasarkan hasil karya yang dibuat pada peserta pelatihan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis memberikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan terlibat dalam proses Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Universitas Telkom selaku pemberi dana kegiatan PkM, terima kasih kepada mitra SMK Negeri 9 Kota Bandung dan terima kasih kepada pihak - pihak lain yang telah membantu proses PkM ini, sehingga terlaksana dengan baik.

Referensi

- Adi, D. N. S. P., Arsa, I. K. S., & Adityasmara, F. (2024). Street Photography Dalam Visualisasi Kegiatan Siswa Di Canggü Community School Sebagai Media Promosi. *Retina Jurnal Fotografi*, 4(2), 249–258. <https://doi.org/10.59997/rjf.v4i2.3345>
- Alyatalatthaf, M. D. M. (2021). Smartphone Photography Sebagai Media Promosi Pariwisata di Kampung Paniis, Pandeglang, Banten. *Abdimas*, 2(2), 25–29.
- Anom, A. S., & Revias Purwa Kusuma, M. (2019). Pengungkapan Estetika Fotografi “Instagramable” Di Era Pariwisata Destinasi Digital. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(3), 319–324. <https://doi.org/10.31091/mudra.v34i3.787>
- Bestari, N. M. P., Tobing, M. M., Kumara, I. N. I., & Latupeirissa, J. J. P. (2023). Sosialisasi dan Pendampingan Pelatihan Fotografi Sebagai Media Promosi Pariwisata Di Desa Pinge, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan - Bali. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 7(2), 129–138. <https://doi.org/10.36982/jam.v7i2.3265>
- Kusrini, K. (2016). Fotografi Jalanan: Membingkai Kota dalam Cerita. *Journal of Urban Society's Arts*, 3(2), 102–109. <https://doi.org/10.24821/jousa.v3i2.1482>
- Nilai, I., Sman, D. I., & Tangerang, K. (2024). PENGUATAN KOMPETENSI PROMOSI PARIWISATA BERBASIS. 07(04), 516–525.
- Pattaray, A., Ratmaja, L., Pidada, D. U., Herman, H., & Karomi, I. (2023). Fotografi dasar sebagai kompetensi tambahan bagi pramuwisata Desa Wisata Tetebatu Lombok Timur. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 379–386. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v6i3.1549>